

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Ditengah perkembangan ekonomi yang semakin meningkat, hampir seluruh perusahaan yang ada di setiap negara berlomba-lomba untuk menjalankan bisnisnya dengan sebaik mungkin demi mendapat keuntungan yang tinggi. Namun perkembangan bisnis tersebut menjadikan perusahaan mendapat tuntutan yang semakin besar pula. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) saja melainkan juga karyawan, konsumen, serta masyarakat. Perusahaan dituntut untuk dapat memberikan informasi yang transparan, akuntabel, serta memiliki tata kelola perusahaan yang semakin baik (*Good Corporate Governance*). Hal ini membuat perusahaan dipaksa untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap pihak-pihak diluar manajemen dan pemilik modal.

Perusahaan untuk menjaga eksistensinya, tidak akan pernah bisa dipisahkan dari masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Terdapat hubungan timbal balik yang sangat erat antara perusahaan dengan masyarakat. Terdapat beberapa aspek yang harus dipenuhi oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Beberapa aspek tersebut harus benar-benar dipenuhi oleh suatu perusahaan guna memperoleh anggapan yang positif bagi lingkungan sekitar perusahaan itu berdiri. Aspek-aspek yang harus dipenuhi tersebut antara lain yaitu aspek ekonomi dan aspek sosial. Dalam aspek ekonomi, perusahaan harus berorientasi mendapatkan keuntungan atas hasil operasi yang dilakukannya sedangkan dalam aspek sosial perusahaan harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat.

*Sustainability Report* merupakan laporan tambahan selain laporan keuangan yang merupakan pertanggung jawaban yang digunakan untuk mengungkapkan dampak

ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan sebagaimana yang dipersyaratkan dalam ketentuan yang dibuat oleh pemerintah (Dyah dan Prastiwi, 2011). Menurut GRI (*Global Reporting Initiative*) *sustainability reporting* adalah praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Sustainability report harus dapat menggambarkan sebuah laporan mengenai dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dan laporan tersebut harus sesuai dengan kerangka pelaporan yang disusun oleh GRI. Di Indonesia, publikasi *sustainability report* masih bersifat sukarela karena tidak terdapat standar baku yang mengatur bahwa perusahaan atau organisasi wajib menyusun *sustainability report*.

Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) kian menjadi tren dan kebutuhan bagi perusahaan progresif untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) perusahaan (Chariri dan Firman, 2009). Perusahaan mengungkapkan *sustainability report* untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan kepada stakeholder. Hal ini dapat meningkatkan citra perusahaan dan membantu perusahaan untuk memelihara hubungan baik dengan pihak eksternal perusahaan. Ketika citra perusahaan dianggap baik, maka perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat yang bermanfaat bagi keberlanjutan perusahaan. Tanggung jawab tersebut meliputi mencegah dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan terhadap pihak lain dan lingkungan serta meningkatkan kualitas masyarakat termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, dan lingkungan sekitar perusahaan.

Pelaporan berkelanjutan memiliki berbagai fungsi, bagi perusahaan salah satu fungsinya adalah sebagai alat ukur pencapaian target kerja dalam isu triple bottom line (TBL). Kemudian bagi investor pelaporan berkelanjutan berfungsi sebagai alat kontrol atas pencapaian kinerja perusahaan dan sebagai alat pertimbangan investasi dalam mengalokasikan sumberdaya

keuangannya. Sementara bagi pemangku kepentingan lainnya seperti: media, organisasi non pemerintah, pemerintah, konsumen, akademis dan lain-lain, laporan keberlanjutan menjadi tolok ukur untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan (Adhima, 2012). Pada saat ini untuk bisa menjaga hubungan dengan para investor agar tetap menginvestasikan dananya ke perusahaan banyak perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report*.

Manajemen laba telah meluas dan merasuk di setiap pelaporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan Gudan Lee (2008). Ia memberikan suatu bukti bahwa earnings management terjadi di setiap laporan keuangan kuartalan, dan tingkat earnings management terbesar ditemukan pada kuartal keempat. Manajemen laba tidak hanya mempengaruhi pemilik perusahaan tetapi juga berpengaruh pada stakeholders lainnya. Manajemen laba dapat menyesatkan stakeholders mengenai nilai aset, transaksi, atau posisi keuangan perusahaan, dan hal ini mempunyai konsekuensi negatif bagi pemegang saham, lingkungan di mana perusahaan berada, kreditor, karyawan, reputasi dan keamanan karir manajer serta masyarakat secara keseluruhan (Zahra et al., 2005). Adanya kewaspadaan yang dilakukan oleh stakeholders terhadap praktik manajemen laba, dapat mengancam keamanan posisi manajer dan merusak reputasi perusahaan, menyebabkan manajer mempunyai insentif untuk mengkompensasi stakeholders melalui praktik pengungkapan *sustainability report*. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh Manajemen laba terhadap pengungkapan *sustainability report* pernah dilakukan oleh Orient Natalia, Wahidahwati (2016) menghasilkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Ukuran perusahaan dapat menentukan skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut pernyataan yang dilakukan

oleh Sembiring (2005), secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan *sustainability report* perusahaan akan semakin luas. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Orient Natalia, Wahidahwati (2016) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*.

Selain itu leverage juga diprediksi dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan. Leverage memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang. Leverage menggambarkan seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi cenderung meningkatkan pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Orient Natalia, Wahidahwati (2016) pengaruh leverage terhadap kebijakan pengungkapan *sustainability report* (SR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap kebijakan pengungkapan *sustainability report*.

Salah satu perbedaan karakteristik yang menjadi perhatian adalah tipe industri, Robert (1992) menyatakan ada 2 tipe industri yaitu industri yang high profile dan industri yang low-profile. Untuk membedakan kedua jenis industri tersebut. Robert (1992) dalam Hackston and Milne (1996) mendefinisikan high profile companies sebagai perusahaan yang memiliki consumer visibility, tingkat risiko politik dan tingkat kompetisi yang tinggi. Industri yang high-profile diyakini melakukan pengungkapan sosial yang lebih banyak daripada industri yang lowprofile. Dalam artian perusahaan yang berorientasi pada konsumen diperkirakan akan memberikan informasi mengenai pertanggung jawaban sosial

karena hal ini akan meningkatkan image perusahaan dan mempengaruhi penjualan.

Aktivitas perusahaan dapat dinilai dengan kinerja keuangan, kinerja keuangan yang baik menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai pengelolaan aktiva yang baik pula. Dilling (2009) menjelaskan bahwa dari tujuh puluh persen penelitian menunjukkan hubungan positif antara kinerja perusahaan dengan pengungkapan *sustainability report*. Pengelolaan aktiva yang baik akan mendorong manajer untuk mengungkapkan secara luas dalam kinerja keuangan perusahaan, salah satunya melalui laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Dengan pengungkapan *sustainability report* ini akan mendorong perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya dengan baik agar meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan saham pemerintah adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah. Melalui kepemilikan saham ini pemerintah berhak menetapkan direktur perusahaan. Selain itu pemerintah dapat mengendalikan kebijakan yang diambil oleh manajemen agar sesuai dengan kepentingan/ aspirasi pemerintah. Dengan adanya tekanan dan sorotan masyarakat akan membuat pemerintah lebih transparan dalam pengelolaannya. (Amran dan Devi, 2008 dalam Iovink Angel, 2013). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Orient Natalia, Wahidahwati (2016) menyatakan bahwa Kepemilikan Saham Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

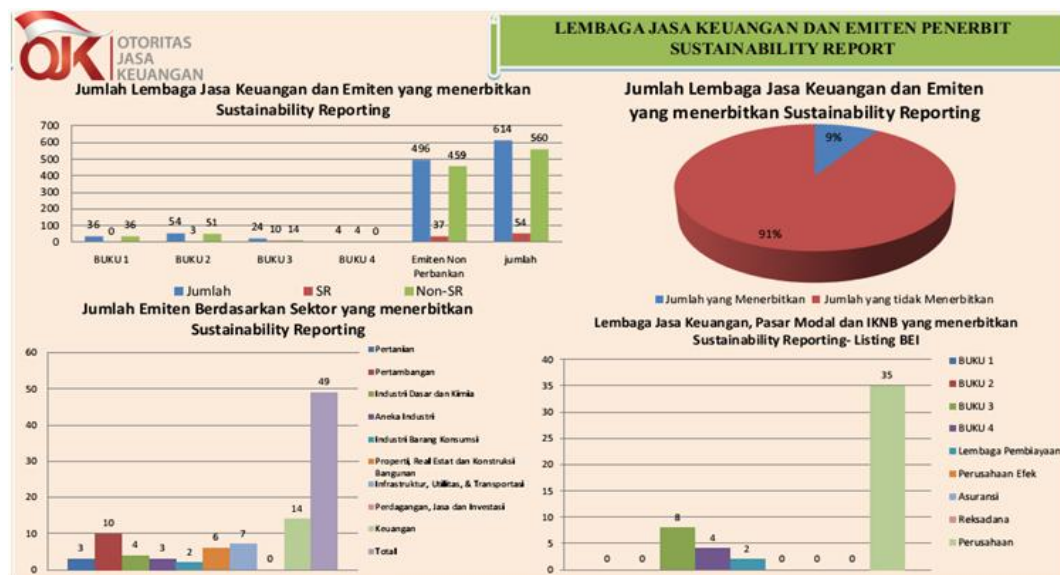
Laporan keberlanjutan oleh perusahaan sebagai kewajiban ditinjau menurut mantan menteri lingkungan hidup periode 1993-1998. Pasalnya laporan berkelanjutan bermanfaat untuk menghindarkan investasi dan risiko lingkungan dan risiko sosial, serta Sustainability report juga memberi keyakinan kepada investor dan kreditor tentang nilai perusahaan tersebut. Sementara itu perkembangan Sustainability report di Indonesia juga menunjukkan trend yang meningkat setiap tahunnya. Implementasi pelaporan berkelanjutan di Indonesia di

dukung oleh sejumlah aturan seperti UU NO 23/1997 Tentang manajemen lingkungan. Dan perkembangan Sustainability report di Indonesia didukung oleh *National Center For Sustainability Reporting* (NCSR) yang merupakan organisasi independen dengan tujuan membantu pengembangan, pengukuran dan pelaporan pelaksanaan CSR/ *Corporate Sustainability* (CS) Telah aktif mempromosikan pelaporan berkelanjutan selama bertahun-tahun. Tuntutan terhadap penerapan sustainability reporting tersebut muncul karena adanya isu utama yang selalu diperdebatkan di berbagai kalangan masyarakat yaitu isu mengenai “Green Concern” dan “Social Concern” (Dewi, Irianto, dan Sukoharsono, 2011). Isu “Green Concern” dan “Social Concern” ini terkait dengan berbagai macam kasus pencemaran lingkungan bagi kehidupan sosial manusia (Dewi, dkk., 2011). Adanya fenomena pelaporan *sustainability report* yang masih hangat diperbincangkan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

Didorong dengan adanya pemberian penghargaan tahunan atas sustainability report yang diselenggarakan oleh lembaga *National Center For Sustainability Reporting* (NCSR) pengungkapan *sustainability report* di Indonesia sudah mulai menjadi tren saat ini. Sehingga saat ini pengungkapan laporan berkelanjutan dapat digunakan sebagai alat marketing baru bagi perusahaan. Menurut Wibowo (2014), bahwa penelitian mengenai *sustainability report* sebagai wujud pengungkapan sosial terus berkembang dan menjadi topik yang menarik untuk diteliti di Indonesia.

*Sustainability Reporting* atau laporan keberlanjutan merupakan bentuk laporan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka untuk mengungkapkan atau mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja Lingkungan, Sosial dan Tata kelola yang baik (LST) secara akuntabel. Pengungkapan *Sustainability Reporting* di Indonesia saat ini masih sebatas bersifat sukarela (*voluntary*). walaupun masih bersifat sukarela, sudah terdapat

hampir 9% perusahaan yang telah listing di Bursa Efek Jakarta (BEI) telah menerbitkan laporan keberlanjutan. Penerbitan laporan keberlanjutan yang ada di Indonesia saat ini, hampir sebagian besar berdasarkan standar pengungkapan yang ada dalam Global Reporting Index (GRI). Antusiasime yang cukup tinggi dari penerbitan laporan keberlanjutan tersebut menunjukkan bahwa laporan tersebut merupakan laporan yang penting untuk diterbitkan terutama dalam hal untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik. gambar Berikut merupakan emiten berdasarkan sektor yang menerbitka *Sustainability Report*.



Dari data diatas dapat dilihat bahwa sektor keuangan yang paling banyak mengungkapkan *Sustainability Report* diantara sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Orien Natalia (2016) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan

*Sustainability Report* Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan sustainability report, serta leverage berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*, sedangkan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, aktivitas perusahaan dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sustainability report. Berbeda halnya dengan penelitian Mega Putri Yustia Sari, Marsono (2013) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, komite audit, dewan direksi dan dewan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Dari hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk meneliti enam faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*, yaitu Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Leverage, Tipe Industri, Aktivitas Perusahaan, dan kepemilikan saham pemerintah. Hal ini dikarenakan masih adanya ketidaksamaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hal tersebut disebabkan karna adanya perbedaan objek yang diteliti dengan periode tahun yang berbeda-beda. Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang dengan menggunakan studi pada perusahaan sektor Keuangan yang tercatat dalam bursa efek Indonesia periode 2014-2016. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis tertarik untuk menulis judul “**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT**” (Studi Empiris Pada Perusahaan sektor Keuangan Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).

## **1.2. Identifikasi Masalah**



Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyak perusahaan yang tidak mengetahui pentingnya dan manfaat pengungkapan *Sustainability Reporting*.
2. Adanya penelitian terdahulu yang hasilnya tidak konsisten, sehingga dilakukan penelitian kembali tentang Manajemen laba, ukuran perusahaan, *lverage*, tipe industri, aktivitas perusahaan dan kepemilikan saham pemerintah terhadap pengungkapan sustainability report.

### **1.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, Terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Manajemen Laba terhadap pengungkapan *Sustainability Report* Perusahaan sektor Keuangan Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* sektor Keuangan Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Sustainability Report* sektor Keuangan Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Tipe Industri terhadap pengungkapan *Sustainability Report* sektor Keuangan Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh Aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* sektor Keuangan Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia ?
6. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Saham Pemerintah terhadap pengungkapan *Sustainability Report* sektor Keuangan Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia ?

### **1.4. Ruang Lingkup Penelitian**

#### 1.4.1. Ruang lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah Sustainability Reporting.

#### 1.4.2. Ruang lingkup objek

Objek dalam penelitian ini adalah pencatatan data yang mengungkapkan Sustainability Reporting pada sektor Keuangan yang tercatat dalam BEI periode 2014-2016.

#### 1.4.3 Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Waktu yang ditentukan pada penelitian ini adalah 5 bulan terhitung sejak bulan oktober 2017 - Februari 2017

#### 1.4.4 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian adalah manajemen keuangan dan investasi.

### 1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh Manajemen Laba terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan sektor Keuangan Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan sektor Keuangan Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh Leverage terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan sektor Keuangan Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh Tipe industri terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan sektor Keuangan Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan sektor Keuangan Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia.

6. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Saham Pemerintah terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan sektor Keuangan Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada investor dan calon investor dalam proses pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

## **1.7. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Landasan teori atau tinjauan pustaka ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian ini. Dalam bab ini terdiri dari tinjauan pustaka, menjelaskan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang jenis dari penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, operasional variabel, teknik pengumpulan data, model analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis.

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang hasil dan pembahasan mengenai Analisis Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Leverage, Tipe industri, Aktivitas Perusahaan, Kepemilikan Saham Pemerintah terhadap pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan sektor Keuangan Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia)

#### BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab ini Berisikan tentang Hasil yang diperoleh serta jawaban dari permasalahan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu dan bahan-bahan yang dijadikan refresi dalam penelitian skripsi.

#### LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya. Data-data tersebut dapat berbentuk gambar, tabel formulir, ataupun *flowchart*.